

**“UNITED SCHOOLS PROGRAM”
PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION
DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh:

**Andrest Ansory
NIM. 03230036**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. H. Zainuddin, M.Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi Andrest Ansyory

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama	:	Andrest Ansyory
NIM	:	03230036
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam/KPM
Fakultas	:	Dakwah
Judul	:	Program "United Schools Program" Putera Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

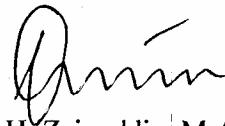
Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Pembimbing



Drs. H. Zainuddin, M.Ag.
NIP. 150291020



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1279/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

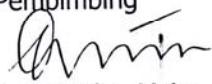
**"UNITED SCHOOL PROGRAM' PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION
DI SMAN I PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

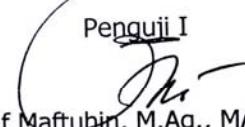
Nama : Andrest Anshory
NIM : 03230036
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

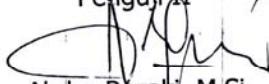
TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing


Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 150291020


Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP. 150318460

Pengaji II


Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 150368351

Yogyakarta, 6 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. Haji Bahri Ghazali, MA

150220788

ABSTRAK

USP Putera Sampoerna Foundation hanya diterapkan pada pendidikan taraf SMA. Salah-satu SMA yang oleh Putera Sampoerna Foundation diterapkan USP yaitu SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil observasi awal, penulis mengetahui gambaran dari USP diantaranya yaitu, Putera Sampoerna Foundation menyediakan berbagai pelatihan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi mitra dalam USP ini, seperti pelatihan untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya. Hal tersebut juga menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai program ini agar diketahui materi ataupun metode seperti apa yang diterapkan dalam USP ini. Karena mengingat bahwa proses peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dibutuhkan kesinergian antara satu sama lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah Bagaimana implementasi *United Schools Program* Sampoerna Foundation

di SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta? Apakah faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *United Schools Program* Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong, Bantul,
Yogyakarta?

Dalam penelitian ini, jenis penelitian termasuk pada penelitian lapangan (*Field Study Research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis, menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *United Schools Program* (USP) Putera Sampoerna Foundation merupakan program peningkatan kualitas pendidikan berupa pelatihan-pelatihan. USP sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri Satu (SMAN1) Pundong, dengan adanya USP maka SMAN 1 Pundong mengetahui dan memahami bagaimana proses belajar-mengajar yang lebih baik dan tepat. Selain dapat membenahi dan mengembangkan cara belajar mengajar di kelas, sistem administrasi dan manajemen sekolah juga menjadi lebih baik. Adapun faktor yang mendukung dapat terealisasinya USP adalah semangat komponen sekolah SMAN 1 Pundong yaitu Kepala Sekolah, para Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Staff, dan Karyawan untuk melakukan perubahan dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMAN 1 Pundong.

MOTTO

لَكِنَ الَّرَّسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُورَ الْزَّكُوَةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang Telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar. (An Nisaa' ayat 162).

Mundur tidaklah selalu menjadi sebuah ketertinggalan
Akan tetapi, adakalanya mundur sebagai ancang-ancang langkah bahkan lompatan untuk
meraih sesuatu yang jauh lebih tinggi.
(By. Andrest Ansyory)

PERSEMPAHAN

Karya ilmiyah ini saya persembahkan kepada:

- *Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akan dan menyulut sumbu motivasi positif perjalanan hidupku.*
- *Adik-adikku (Andy Firmansyah & Anggy Dinianty) sebagai suplemen spirit dalam studiku.*
- *AyanG AbanG tersayang, yang telah memberikan cinta, do'a, dukungan, dan perhatian yang tulus. "I Love U"*
- *Almamater kampus yang kubanggakan.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وآشهد أن محمداً رسول الله والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى الله وآصح به أجمعين، أما بعد.

Syukur alhamdulillah yang tak terhingga penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya begitu berlimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam tak lupa penulis ucapan kepada baginda Rosulullah SAW.

Awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihat-pihak tersebut dan semoga Allah SWT membalas dengan anugerah dan hidayahNya. Banyak terima kasih penulis sampaikan kepada:

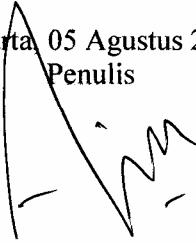
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Azis Muslim, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Drs. H. Zainuddin, M. Ag, selaku pembimbing yang telah peduli menyempatkan waktunya dan dengan sabar telah membimbing selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Suyanto, M. Si. Selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Kun Purwanto selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pundong Batul Yogyakarta.

6. Bapak Drs. Sujana, M.Pd, selaku *Resident School Assistant* dan guru BK SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.
7. Para Guru, Staf, dan Karyawan SMAN 1 Pundong Yogyakarta.
8. Mas Fikri M. Al Azhar, selaku *Program Officer "United Schools Program"* Putera Sampoerna Foundation.
9. Yayasan Putera Sampoerna Foundation.
10. Teman-temanku (Fa'i, Rohiq, Ade, Ipin, Jem, Probo, Sa'ad, Ridho, Aas, Fitri, Mimi, Ratna), teman-teman satu Jurusan, satu kos, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh pihak yang telah membantu.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat kekurangan, namun demikian bahwasanya penulis telah berupaya dengan segala kesungguhan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan dan keinginan dari penulis untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan hanya kepadaNya penyusun bergantung. Semoga dengan bimbingan, petunjuk dan rahmatNya penulis mampu meraih dan memperoleh ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin.*

Yogyakarta, 05 Agustus 2008
Penulis



Andrest Ansyory

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH	11
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	11
E. TELAAH PUSTAKA.....	12
F. KERANGKA TEORITIK	15
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Pendidikan.....	15
2. Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	19
3. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan	29
4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	31
G. METODE PENELITIAN.....	33
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	40

**BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA DAN YAYASAN PUTERA SAMPOERNA**

FOUNDATION	41
A. SMAN 1 PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA	41
1. Letak Geografis	41
2. Sejarah Berdiri	42
3. Visi dan Misi.....	43
4. Tujuan dan Strategi	45
5. Struktur Organisasi	51
B. PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION	53
1. Tentang Putera Sampoerna Foundation.....	53
2. Visi dan Misi.....	56
3. <i>Sampoerna Foundation United Schools Program</i>	58
a. Visi dan Misi.....	58
b. Filosofi	59
c. Macam dan Jenis Program	61

**BAB III IMPLEMENTASI “UNITED SCHOOLS PROGRAM”
(USP) PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION DI SMAN
1 PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

74	
A. IMPLEMENTASI USP	74
1. <i>Subject Content Training (SCT)</i> Mata Pelajaran Bahasa Jawa.....	74

2. <i>Computer Course for Teacher and Staff</i>	76
3. <i>Efective Meeting and Efective Presentation</i>	79
4. <i>Leadership Skill Training</i>	81
5. <i>Library Book</i>	81
6. <i>Community Service Project Journal</i>	83
B. DASAR DAN TUJUAN IMPLEMENTASI	84
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	91
D. MATERI DAN METODE	94
E. PENCAPAIAN IPLEMENTASI PROGRAM	95
F. ALOKASI WAKTU PELAKSANAAN	97
G. MONITORING DAN EVALUASI	99
H. ANALISIS	101
 BAB IV PENUTUP	 105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN-SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan mengenai pemaknaan dari keseluruhan skripsi yang berjudul; **“UNITED SCHOOLS PROGRAM” PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION DI SMAN 1 PUNDONG, BANTUL, YOGYAKARTA**, maka penulis menguraikan maksud dari judul sebagai berikut:

1. *United Schools Program*

United Schools Program adalah rancangan kegiatan penyediaan pengembangan kompetensi untuk kepala sekolah, guru, murid serta orang tua melalui pengembangan kurikulum dan sarana-sarana sekolah untuk meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Indonesia.¹

United Schools Program ini merupakan program dari Yayasan Putera Sampoerna Foundation yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota ataupun daerah, Departemen Pendidikan Nasional setempat, sekolah-sekolah terpilih, serta perusahaan-perusahaan yang mensponsori program tersebut.² Program ini semata-mata hanya diterapkan pada SMAN saja.

¹ Apa Itu USP?, <http://www.sampoernafoundation.org/content/blogcategory/45/89/lang.id/>, diakses 1 Desember 2007.

² Tentang SF USP, <http://www.sf-usp.org/content/view/5/26/lang.id/>, diakses 1 Desember 2007.

2. Putera Sampoerna Foundation

Putera Sampoerna Foundation adalah sebuah Yayasan nirlaba yang berdedikasi untuk memperbaiki kualitas dan akses pada pendidikan di Indonesia.³ Sampoerna Foundation memiliki berbagai program untuk kemajuan dunia pendidikan, beberapa diantaranya yaitu *United Schools Program, Student Loan, Scholarship* dan *Teacher Institute*. Yayasan ini memiliki staf-staf yang bekerja secara penuh dan konsisten untuk menciptakan perubahan yang positif dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁴ Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis lebih fokus pada *United Schools Program*, dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah menengah atas negeri.

3. SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Sekolah Menengah Atas Negeri Satu (SMAN1) Pundong merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Propinsi D.I. Yogyakarta. Di SMAN 1 Pundong inilah Yayasan Putera Sampoerna Foundation Menerapkan *United Schools Program*.

Penjelasan istilah judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul; *United Schools Program* Putera Sampoerna Foudation di SMAN1 Pundong Bantul Yogyakarta adalah suatu penelitian empirik yang berupaya mengungkap mengenai

³ Tentang SF, <http://www.sampoernafoundation.org/content/section/21/151/lang.id/>, diakses 1 Desember 2007.

⁴ Tentang Kami, <http://www.sfeduresearch.org/content/view/62/90/lang.id/>, diakses 1 Desember 2007.

United Schools Program Putera Sampoerna Foundation yang diterapkan di SMAN1 Pundong Bantul Yogyakarta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tingginya angka pengangguran yang dialami masyarakat Indonesia menjadi tantangan tersendiri agar setiap warga hidup lebih kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Kemajuan dan perkembangan zaman telah membuat ilmu pengetahuan umat manusia semakin meningkat dan mampu mengimbangi serta mengarungi arus deras persaingan yang kompetitif dalamnya lautan kehidupan. Akan tetapi disisi lain, masyarakat yang jauh dari sentuhan pendidikan dan pengetahuan formal menjadi sangat berat dan sulit untuk menyeberangi luasnya lautan dan tingginya gelombang tantangan dan ancaman kehidupan guna mendapatkan kehidupan yang layak, terjamin dan sejahtera.

Masyarakat kalangan ekonomi lemah pada umumnya sangat sulit mengenyam bangku pendidikan formal, padahal pendidikan formal merupakan salah-satu cara guna mengetahui dan menambah wawasan serta mengasah intelektualitas sebagai upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi badi dasyat kehidupan. Dengan pengetahuan yang cukup dan sesuai, maka akan sangat membantu membentengi dan membimbing diri dalam mencari jalan kehidupan yang terbaik.

Dalam al-Qur'an surat Al-mujadallah ayat 11 dan Az-Zumar ayat 9 Allah berfirman:

يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."⁶

Ayat-ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang mempunyai ilmu dan antara orang yang mempunyai ilmu dengan yang tidak mempunyai ilmu adalah berbeda. Ilmu diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi, saat ini pendidikan formal seolah menjauh dari kehidupan masyarakat ekonomi lemah. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa bangku sekolah bagaikan bintang dilangit yang terlihat indah dan bertaburan akan tetapi sulit bahkan tidak mungkin dapat diraih. Terjadinya hal tersebut karena tingginya tarif pendidikan yang ditawarkan dan ditetapkan pemerintah. Tingginya tarif pendidikan merupakan salah-satu penyebab tidak berdaya dan tidak sejahtera warga masyarakat Indonesia pada saat ini, karena warga masyarakat Indonesia yang berstatus ekonomi lemah tidak terlalu cukup

⁵ Al-Mujadallah (58): 11.

⁶ Az-Zumar (39): 9.

bahkan tidak tersentuh sama sekali pendidikan formal yang sudah semestinya menjadi hak bagi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, seiring dengan perubahan zaman yang begitu pesat dan keras, masyarakat yang tidak tersentuh pendidikan formal hendaknya tidak menyerah begitu saja dan menyandarkan diri hanya kepada pendidikan formal semata guna pengembangan pengetahuannya. Akan tetapi, berupaya juga mencapai suatu pemberdayaan melalui pendidikan keterampilan diri yang bisa didapati secara otodidak. Dengan kata lain, masyarakat kita dituntut agar lebih kreatif dalam menjalani hidup.

Sesungguhnya pendidikan formal tidak menjamin mutu dan kualitas para peserta didik menjadi lebih baik jika ilmu yang disampaikan tidak melalui tenaga pengajar yang benar-benar menguasai ilmu tersebut dan berkualitas. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pemerintah memberikan hak bagi setiap warga untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas, hal tersebut tersirat secara jelas dalam pasal 5 ayat 1, 3, dan 5 yang berbunyi:⁷

- (1). “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”
- (3). “Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.”
- (5). “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.”

Paparan undang-undang di atas sangat jelas bahwa seluruh komponen warga masyarakat Indonesia berhak mengenyam pendidikan yang bermutu

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.asahi-net.or.jp/~mm5r-atmd/html/FTP/sisdiknas.pdf>, diakses 10 Juli 2008.

tanpa membedakan letak geografis. Adanya tenaga pengajar yang berkualitas semata-mata tidak cukup pula untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan para peserta didik atau murid bila tidak dikombinasikan dengan semangat belajar yang kuat dari para peserta didik. Selain itu, agar pendidikan dapat berjalan maksimal dan bertahan secara berkesinambungan dibutuhkan sistem dan manjemen yang baik. Maka dari itu, untuk mencapai sinergi demi tercapainya mutu atau kualitas pendidikan yang baik pada sektor formal, sangat diperlukan konsep ataupun strategi-strategi yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, dunia industri-pun semakin berkembang pula. Ditandai dengan banyaknya perusahaan ataupun pabrik yang tumbuh mulai dari yang berskala kecil hingga yang berskala besar. Keberadaan perusahaan-perusahaan di tanah air menjadi salah satu wadah yang efektif guna menyerap masyarakat yang kemudian direkrut dan dipekerjakan diperusahaan tersebut, sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran. Banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan di negara kita membuktikan bahwa perkembangan dunia industri semakin bergerak maju dan meningkat. Dalam pelaksanaan menjalankan industrinya, perusahaan ataupun pabrik industri tidak serta merta maju dan berkembang tanpa adanya suatu bentuk kepedulian perusahaan ataupun pabrik terhadap sumber daya manusia maupun sumber daya alam sekitarnya. Berbicara mengenai sumber daya manusia (SDM), sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Jika kualitas pendidikan disuatu negara baik, maka dapat diprediksi bahwa negara tersebut

akan lebih mudah maju dan berkembang. Sistem dan pola pendidikan yang buruk dinilai sebagai salah-satu akar masalah dari buruknya perkembangan dan penghambat kemajuan suatu bangsa. Untuk itu, seluruh lapisan masyarakat baik kalangan umum, swasta dan pemerintah diharapkan lebih peduli terhadap pendidikan nasional.

Perhatian kalangan swasta terhadap pengembangan dan pemberdayaan sosial khususnya melalui pendidikan sudah semakin meningkat. Kalangan swasta seperti perusahaan ataupun Yayasan pada umumnya peduli terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan sosial sebagai bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Belakangan ini dunia industri, mahasiswa, praktisi hukum, praktisi bisnis, regulator, media-media massa bahkan masyarakat umum membicarakan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Banyak kesempatan yang membahas khusus tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lazim dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Topik mengenai CSR memang sangat menarik untuk dikaji, apalagi persoalan penerapan konsep CSR saat ini belum begitu banyak dilakukan oleh kebanyakan perusahaan.

Perbincangan tersebut mengemuka akibat cepatnya arus dinamika sosial, menurunnya peran pemerintah dan semakin vitalnya peranan sektor swasta dalam pembangunan ekonomi, serta meningkatnya kesadaran dan tuntutan masyarakat tentang keadilan sosial, lingkungan hidup, dan hak-hak asasi

manusia (HAM).⁸ Kita dapat melihat seringnya bermunculan gejolak-gejolak dari masyarakat akibat tidak puas terhadap efek yang ditimbulkan oleh limbah-limbah pabrik, penebangan pohon oleh industri dengan tidak menggunakan standar penebangan yang baik seperti setiap menebang harus diganti lagi dengan pohon serap air dan sebagainya. Bahkan lebih buruknya lagi penebangan pohon secara terus-menerus merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global.

Kesadaran perusahaan bahwa nasib dirinya tergantung juga pada kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar memang meningkat akhir-akhir ini. Karena itu, kita juga bisa lebih sering membaca berita tentang meningkatnya upaya-upaya yang termasuk sebagai CSR.⁹ CSR sudah mulai dijadikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan bagi setiap perusahaan. Melalui penerapan konsep CSR tentu akan membantu eksistensi perusahaan dan masyarakat.

Adalah suatu hal yang sangat signifikan jika suatu perusahaan menggunakan konsep CSR, maka secara langsung maupun tidak langsung perusahaan tersebut akan membantu dalam proses pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta juga dapat mempertahankan *sustainability* lingkungan alam sekitar.

Melihat apa yang telah dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation sebagai sebuah Yayasan nirlaba independen yang berdedikasi untuk memperbaiki kualitas dan akses pendidikan di Indonesia, Putera Sampoerna

⁸ Choirul Mahfud, “*Urgensi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”, <http://lkassurabaya.blogspot.com/2007/02/urgensi-tanggung-jawab-sosial.html>, diakses 17 Juli 2007.

⁹ “CSR sebagai bagian dari Strategi Perusahaan”, <http://www.itpin.com/blog/2007/02/16/csr-sebagai-bagian-dari-strategi-perusahaan/>, diakses 17 Juli 2007.

Foundation memiliki *United Schools Program* (USP) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, USP ini membuka peluang dan bekerjasama (bermitra) dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan dunia pendidikan melalui program *CSR*. USP Putera Sampoerna Foundation membantu mengelola dana *CSR* perusahaan-perusahaan penyumbang dana yang kemudian digunakan untuk mendukung kelancaran pendidikan.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui dan belajar banyak mengenai USP Sampoerna Foundation tersebut. Timbulnya rasa ketertarikan penulis yaitu dikarenakan, Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tinggi rendahnya harkat martabat suatu bangsa, dan USP Putera Sampoerna Foundation mempunyai kejelian respon dan rasa kepedulian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air dan hal tersebut tentunya sangat berhubungan dengan upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Maka dari pada itu, dalam konteks penelitian ini penulis ingin mengetahui dan berusaha mengkaji mengenai bagaimana USP Putera Sampoerna Foundation baik dalam implementasinya maupun proses berlangsungnya program tersebut.

USP Putera Sampoerna Foundation hanya diterapkan pada pendidikan taraf SMA. Salah-satu SMA yang oleh Putera Sampoerna Foundation diterapkan USP yaitu SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil observasi awal, penulis mengetahui gambaran dari USP diantaranya yaitu,

Putera Sampoerna Foundation menyediakan berbagai pelatihan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi mitra dalam USP ini, seperti pelatihan untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya.¹⁰ Hal tersebut juga menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai program ini agar diketahui materi ataupun metode seperti apa yang diterapkan dalam USP ini. Karena mengingat bahwa proses peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dibutuhkan kesinergian antara satu sama lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Hal lain yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai USP Putera Sampoerna Foundation adalah dikarenakan dalam benak penulis timbul rasa keingintahuan dan tanda tanya mengapa program ini hanya diterapkan pada level atau yang setingkat dengan SMA semata. Penulis juga ingin mengetahui mengapa SMAN 1 Pundong termasuk (terpilih) sebagai salah-satu sekolah yang diterapkan USP, apakah sekolah-sekolah yang akan diterapkan program ini harus memiliki kriteria-kriteria khusus, dan apakah kelebihan atau bahkan kekurangan SMAN 1 Pundong sehingga terpilih untuk diterapkan USP ini.

Hal-hal tersebut diatas yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan harapan agar nantinya dapat memberikan manfaat dan bahan pembelajaran bersama serta kontribusi yang lebih nyata terhadap upaya untuk memajukan pendidikan di tanah air melalui proses observasi serta

¹⁰ Wawancara dengan Kun Purwanto (Kepala Sekolah SMAN1 Pundong), tanggal 10 Juli 2007.

pengamatan yang intens mengenai USP Putera Sampoerna Foundation tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi *United Schools Program* Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *United Schools Program* Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi *United Schools Program* Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis:

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan yang bermanfaat bagi para pengembang masyarakat khususnya pada sektor pendidikan dan segala pihak yang membutuhkannya.

- (2) Penelitian ini berguna bagi pembaca untuk menambah informasi dan wawasan mengenai *United Schools Program* Sampoerna Foundation.
- (3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi kalangan pendidikan di tanah air sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan..
- b. Secara praktis:
- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kedepan yang lebih baik bagi Sampoerna Foundation dan SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta guna peningkatan dunia pendidikan yang lebih baik.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat mendorong serta memacu penerapan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh korporasi ataupun Yayasan sehingga nantinya dapat mencapai dan terciptanya kesejahteraan masyarakat secara komprehensif.

E. TELAAH PUSTAKA

Sejauh dari yang penulis ketahui, penelitian mengenai *United Schools Program* belum pernah ada yang mengkaji. Akan tetapi setelah melakukan penelusuran di berbagai tempat, penulis menemukan beberapa yang terkait dengan apa yang akan peneliti bahas, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Alfi Syahri Aris Shaputra, alumni Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “*Etika Bisnis Islam (Membangun TanggungJawab Sosial Dalam Dunia Bisnis)*” yang membahas mengenai *Corporate social responsibility* berupa pandangan tentang tanggung jawab sosial perusahaan di dalam dunia bisnis yang terkait dengan hukum atau etika bisnis.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Ken Ratri Tanjungsari, alumni Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM tahun 2005 yang berjudul “*Kegiatan Promosi dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Mengenai Peran Divisi Promo Dalam Mendukung Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial PT Tiga Saudara Group)*”. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Agus Siswanto dengan NIM; 95473187 yang berjudul “*Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Studi Pada Kelas II Periode 2001/2002 MTS Yayasan Darul ‘Ulum Purwogondo Pacangaan Jepara Jawa Tengah*”, membahas tentang kualitas *out put* siswa dari segi akademik maupun prestasi non akademik dalam intelektualitas dan spiritual yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan Islam. Dalam skripsi tersebut juga dipaparkan mengenai program peningkatan mutu yang dilakukan oleh Yayasan Darul ‘Ulum, akan tetapi program peningkatan mutu yang dipaparkan sama seperti program peningkatan mutu pendidikan disekolah-sekolah pada umumnya dan tidak ada penjelasan ataupun pembahasan yang spesifik mengenai program peningkatan mutu yang khusus yang menjadi ciri khas dari Yayasan Darul ‘Ulum dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya yang berkaitan juga dengan pembahasan yang akan penulis lakukan yaitu mengenai “*Penerapan Program Remedial Terhadap Siswa Yang Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyah 14 Jakarta Utara*”, penelitian tersebut dilakukan oleh Maria Ulfah, dengan NIM; 99424150, membahas tentang faktor penyebab kesulitan membaca teks bahasa Arab dan pelaksanaan program remedial. Akan tetapi dalam penelitian tersebut hanya membahas khusus pada mata pelajaran bahasa Arab saja dan tidak membahas secara komprehensif yang berkaitan dengan aspek-aspek penunjang lancarnya suatu program pendidikan seperti mengenai kualitas tenaga pengajar, peserta didik (siswa), kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana, fasilitas dan lain sebagainya.

Kemudian peneliti juga menemukan karya Sutarno dengan NIM; 98474106 berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMU Muhammadiyah Kalasan*”, membahas mengenai upaya-upaya kepala sekolah, guru, serta peserta didik terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian tersebut memaparkan secara lengkap tentang strategi-strategi yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMU tersebut mulai dari mengadakan pelatihan untuk para guru sampai pada sarana pendukung pendidikan. Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak dibahas mengenai materi atau metode pengajaran yang digunakan dalam melakukan proses peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian penelitian yang berjudul “*Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Terpadu Pondok Pesantren*

Darul-Hikmah Yogyakarta", membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui input yang diterima oleh para siswa. Dari analisis yang penulis dapat simpulkan mengenai penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa jika input yang diterima oleh para siswa baik maka akan menghasilkan lulusan ataupun output yang baik pula bagi para siswanya. Namun penelitian tersebut kurang begitu mendalam membahas tentang upaya peningkatan pendidikan dari sisi peserta didik yang menurut penulis perlu dilakukan agar dapat diketahui kecenderungan dan potensi para peserta didik sehingga terciptanya kesinergian proses peningkatan mutu pendidikan.

Maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, pembahasan lebih mengarah pada implementasi *United Schools Program* Putera Sampoerna Foundation yang diterapkan di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Sehingga nanti akan diketahui bagaimana proses implementasi dan jalannya program serta mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *United Schools Program* tersebut.

F. KERANGKA TEORITIK

1. *Corporate Social Responsibility* Dalam Pendidikan

Corporate Social Responsibility (CSR) secara bahasa diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan model yang pada dasarnya menunjuk pada perluasan peran perusahaan yang tidak hanya mengurusi kesejahteraan pegawai dan kebutuhan konsumen saja.

Melainkan, turut pula peduli akan kehidupan masyarakat yang tinggal disepitar perusahaan.¹¹

Edi Suharto (2007) juga memaparkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan mencakup:¹²

- a. Tanggung jawab secara ekonomi, yang menuntut perusahaan berusaha mempunyai nilai lebih dalam *make a profit* agar perusahaan tetap *survive* dan maju.
- b. Tanggung jawab secara hukum, perusahaan dalam aktifitas mencari laba diharuskan taat terhadap hukum dan tidak menyalahi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Tanggung jawab secara etis, perusahaan mempunyai keharusan melakukan kegiatan bisnis dengan baik, jujur, adil dan ikut memperhatikan aturan-aturan yang ada dimasyarakat.
- d. Tanggung jawab filantropis, perusahaan yang menjadi bagian dari masyarakat dituntut dapat memberi masukan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Sebab, perusahaan merupakan *god corporate citizenship* atau perusahaan sebagai warga yang baik.

Ada beberapa pandangan yang mempengaruhi definisi dan konsep tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu: *Pertama*, perusahaan melalui managernya memusatkan kebutuhan perusahaan dengan terbuka dan jujur, sehingga menjadi perantara perbaikan hidup *stakeholder* perusahaan.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 209-210.

¹² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 102.

Kedua, perusahaan berusaha menyeimbangkan hal-hal pokok atau kepentingan dari setiap *person* yang ada di perusahaan yang dilakukan oleh managernya. *Ketiga*, perusahaan melalui managernya bertanggung jawab secara sosial mengambangkan masyarakat, yaitu melakukan program-program sosial bersama masyarakat.¹³

Sedangkan pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁴ Jalaluddin dan Abdullah (1997) mengutip pendapat Carter V. Good, bahwa pendidikan mengandung pengertian:¹⁵

- a. Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.
- b. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Dalam *CSR in Education* Yayasan Putera Sampoerna Foundation mengungkapkan bahwa tujuan dari CSR dalam pendidikan ialah:¹⁶

- a. Untuk membangun reputasi perusahaan melalui pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan pendidikan generasi pemuda masyarakat sekitar perusahaan.

¹³ R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, hlm. 221).

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10.

¹⁵ Jalaluddin dan Abdulah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 130.

¹⁶ Yayasan Putera Sampoerna Foundation, *CSR in Education The Strategic, High Impact and Sustainable CSR Program*, 2007, hlm. 13.

- c. Mendukung sekolah-sekolah dalam mengupayakan pengembangan generasi muda melalui penyatuan pesan perusahaan, berpikir dan memparktekan dalam kurikulum pendidikan.
- d. Untuk meningkatkan pemahaman lokal tentang perusahaan.
- e. Menyediakan kesempatan kerja kepada masyarakat.
- f. Untuk mengembangkan kemampuan potensial dalam masyarakat.
- g. Untuk membangun hubungan yang saling memberikan manfaat.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa CSR perlu dilakukan:¹⁷

- a. Untuk meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Pendidikan adalah hal utama dan langkah paling strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi:
 - Untuk membekali masyarakat dengan *skill* dan pengetahuan yang dibutuhkan guna memasuki dunia kerja ataupun menciptakan usaha baru.
 - Untuk berbagi pengetahuan ataupun pengalaman yang memungkinkan untuk diterapkan.
- c. Pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan aturan nasional maupun internasional (yang mewajibkan program wajib belajar 9 tahun, tujuan pengembangan milenium, dan sebagainya)
- d. Publikasi media. Keberadaan media untuk menpublikasikan seputar dunia pendidikan.

¹⁷ Yayasan Putera Sampoerna Foundation, *CSR in Education The Strategic, High Impact and Sustainable CSR Program*, 2007, hlm. 12.

2. Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Istilah Program banyak digunakan dalam komunitas atau golongan guna mencapai tujuan berkembangnya suatu komunitas ataupun “objek” dari program tersebut. Program berawal dari ide-ide cemerlang yang menginginkan adanya suatu perubahan demi tercapainya tujuan yang lebih baik.

Adanya suatu program menjadi hal yang sangat penting dan sudah seharusnya dilihat sebagai point pokok yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang baik, benar dan tepat. Sehingga dalam menentukan langkah-langkah kedepan menjadi terbantu dan dimudahkan oleh karena telah terprogram terlebih dahulu.

Ada beberapa pendapat mengenai program, diantaranya yaitu: dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto (1988), ia berpendapat secara singkat mengenai pengertian program yaitu “rencana”. Lebih tegas lagi beliau menjelaskan bahwa program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Sedangkan Mulyadi dan Jhoni Setyawan (2001) dalam bukunya berpendapat bahwa program merupakan suatu rencana laba (keuntungan) jangka panjang yang berisi langkah-langkah strategik yang dipilih untuk mewujudkan sasaran stategik tertentu beserta taksiran sumberdaya yang diperlukan untuk itu.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 1.

¹⁹ Mulyadi dan Jhoni Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Empan Patria), 2001), hlm. 533.

Selanjutnya, ada baiknya peneliti memaparkan tentang perencanaan yang dikutip dari buku Jusuf Enoch (1995), bahwa perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁰

Perencanaan pendidikan menurut pendapat C.E Beeby adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial dan politik untuk pengembangan potensi sistem pendidikan nasional, memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.²¹ Dalam buku Djumberansjah Indar (1990), A.W.P. Guruge berpendapat mengenai definisi perencanaan pendidikan yaitu;

Simpler definition of educational planning is a process preparing decisions for action in the future in the field of educational development is the function of educational planning.

Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan keputusan-keputusan bagi kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencanaan pendidikan.²²

Didalam buku karangan Harjanto (2003) yang berjudul *Perencanaan Pengajaran*, Kaufman mengatakan bahwa perencanaan

²⁰ Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 1.

²¹ Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, hlm 2-3.

²² Djumberansjah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya*, (Surabaya: Karya Abditama, 1990), hlm. 7.

adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:²³

- a) Mengidentifikasikan dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- f) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci tiap keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Maka, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan mengandung enam pokok pikiran:²⁴

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
2. Keadan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Pemilihan alternatif yang baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
6. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Apabila keenam pokok pikiran diatas dijadikan sebagai pedoman untuk melangkah dalam sebuah perencanaan, maka besar kemungkinan

²³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

²⁴ *Ibid*, hlm. 2-3

keberhasilan ataupun hasil dari pelaksanaan rencana akan menjadi efektif dan akan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan

Jenis-jenis perencanaan pendidikan dapat dikaji melalui beberapa sisi, antara lain:²⁵

Menurut besaran atau magnitude, maka perencanaan dapat dibagi dalam:

- a. Perencanaan makro, yakni perencanaan yang mempunyai telaah nasional, yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - (a) Apakah tujuan pendidikan nasional.
 - (b) Pendekatan apakah yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
 - (c) Lembaga pendidikan apakah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
 - (d) Bagaimanakah seharusnya organisasi pendidikan diatur sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut.
 - (e) Program-program apakah yang perlu diadakan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

²⁵ *Ibid*, hlm. 19-22

- (f) Sumber-sumber apakah yang dapat dipakai untuk menunjang program-program tersebut.
- (g) Apakah kriteria keberhasilan usaha pendidikan itu.
- b. Perencanaan meso. Kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro, kemudian dijabarkan lebih rinci kedalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil. Pada tingkat ini perencanaan sudah lebih bersifat operasional, disesuaikan dengan keadaan daerah, departemen atau unit-unit antara lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam tahap ini sama dengan pertanyaan pada tahap makro, cuma lebih rinci dan kebebasannya dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada pada tingkat makro.
- c. Perencanaan mikro. Diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional, dan merupakan jabaran lebih spesifik dari perencanaan tingkat meso. Dalam tahap ini karakteristik-karakteristik lembaga diperhatikan, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang ditetapkan oleh perencanaan makro maupun perencanaan meso.

Menurut telaahnya, maka perencanaan dapat dibagi menjadi:

- a. Perencanaan strategis, yakni perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman.
- Perencanaan strategis cenderung dipusatkan pada masalah-

masalah yang tidak begitu terstruktur, yang melibatkan banyak variabel, namun parameternya tidak pasti. Perencanaan jenis ini juga sering disebut perencanaan tingkat normatif, sebab keputusan yang dibuat tidak didasarkan pada data-data statistik melainkan juga pertimbangan para perencana. Biasanya perencanaan strategis dilakukan oleh pimpinan puncak suatu organisasi.

- b. Perencanaan manajerial, yaitu perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini sudah lebih rinci dan sudah menggunakan alat-alat statistik, meskipun dalam beberapa hal masih mempertimbangkan akal sehat.
- c. Perencanaan operasional, memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan dari rencana manajerial. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi memberi petunjuk konkret tentang pelaksanaan suatu proyek atau program, baik aturan, prosedur dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan. Perencanaan operasional tidak banyak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan individual, sebab sebagian besar didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur.

Ditinjau dari jangka waktu, maka perencanaan dibedakan dalam:

- a. Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 10 sampai 25 tahun. Mempunyai parameter yang makin kabur dan makin panjang jangka waktunya makin banyak variabelnya yang tidak pasti.
- b. Perencanaan jangka menengah yaitu rencana yang mencakup kurun waktu antara 4 sampai dengan 10 tahun. Merupakan penjabaran operasional dari rencana jangka panjang.
- c. Rencana jangka pendek yaitu rencana yang mencakup kurun waktu 1 sampai dengan 3 tahun dan merupakan jabaran dari rencana jangka menengah dan jangka panjang.

b. Meningkatkan Kualitas atau Mutu Pendidikan

Dalam kamus mini bahasa Indonesia, kata “meningkatkan” mengandung makna menaikkan derajat, taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.²⁶ Sedangkan “mutu” adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.²⁷ Jika kita kaitkan pada konteks pendidikan, maka meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya untuk melakukan proses perubahan yang terstruktur pada pendidikan guna menaikkan atau mempertinggi derajat pendidikan dari sebelumnya menuju atau untuk mencapai suatu hasil ke arah yang lebih baik lagi.

²⁶ Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, Tt), hlm. 503.

²⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75.

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada:²⁸

- (a) *Proses pendidikan*, dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup subtansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.
- (b) *Hasil pendidikan*, mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, dan jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat

²⁸ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (<http://www.ssep.net/director.html>), diakses 10 Desember 2007.

dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Saat ini kualitas atau mutu sudah sangat sering dikumandangkan tidak hanya didalam dunia bisnis dan industri semata, akan tetapi di dalam dunia pendidikan mutu sudah menjadi prioritas yang terpenting untuk ditingkatkan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu dari lulusan sekolah tersebut. Suatu hal yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan suatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.²⁹ Artinya mutu pendidikan yang menyeluruh menyangkut pada semua komponen pelaksana kegiatan pendidikan.

Pendidikan sekolah menengah yang baik ditandai oleh keberhasilan mengembangkan kemampuan “*latent*” atau kemampuan potensial yang dimiliki setiap siswa sehingga menjadi kemampuan nyata. Kemampuan individu dimulai dari kemampuan dasar, seperti kemampuan membaca,

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami’at, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 6-7.

menulis, berhitung, mengukur, menggambar sampai dengan mengoperasikan komputer. Perkembangan kemampuan-kemampuan tersebut sejalan dan ditunjang oleh perkembangan kemampuan berfikir. Agar mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi, mereka harus didorong dan dilatih berfikir tahap tinggi, tidak hanya pada tahap pengetahuan dan pemahaman, tetapi pada tahap aplikasi, analisis sintesis, evaluasi, dan penyelesaian masalah walaupun sederhana.

Dalam usaha pengembangan kemampuan berfikir lebih tinggi, para lulusan sekolah menengah membutuhkan upaya peningkatan secara berangsur, baik dalam pemberian dorongan maupun latihan kepada para siswa, serta peningkatan mutu komponen-komponen pendukung utama pendidikan, seperti guru, kurikulum, sarana, pasilitas, biaya pendidikan, peralatan dan bahan praktikum, iklim, serta pengelolaan sekolah dan lingkungan. Agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses pendidikan yang bermutu pula, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan efisien. Untuk memantau dan memberikan tindakan-tindakan perbaikan terhadap apa yang sedang berjalan diperlukan pengendalian yang efektif dan efisien.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan, kurikulum 1994 membawa angin positif dan perubahan yang baik pada sektor pendidikan, yaitu menekankan pada pembelajaran siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata “siswa aktifnya” tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap di pakai dengan menggunakan istilah lain, seperti “belajar

mencari" atau "*discovery learning* atau *inquiry learning*", yaitu pembelajaran komunikatif atau *communicative approach*, dan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan para siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran ini disebut pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*. Hal itu tidak berarti pembelajaran yang bersifat menghafal atau *rote learning* dan pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* sama sekali tidak berhak digunakan, akan tetapi kesemua metode pembelajaran diatas menjadi referensi variatif guna kemajuan dan peningkatan dunia pendidikan.³⁰

3. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan

Secara umum pendidikan bertujuan untuk membawa anak kepada kedewasaan, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.³¹ Dalam pendidikan, seseorang dapat melakukan proses pendewasaan diri sehingga dapat menyikapi suatu

³⁰ *Ibid.* hlm. 21.

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 19.

fenomena melalui pola fikir dan tindakan yang benar. Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:³²

a. Komitmen pada perubahan.

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada.

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan.

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, hlm. 8-9.

- d. Mempunyai rencana yang jelas.

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas.

Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu.

Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di *up-dated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.

4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan, diantaranya sebagai berikut:³³

- a) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan yang profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

³³ *Ibid*, hlm. 9-11.

c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan.

Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.

d) Uang bukan kunci utama dalam meningkatkan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

e) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kwalitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

f) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau

takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktauhan bagaimana mengatasi tuntunan-tuntunan baru.

- g) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus di rancang untuk menunjang pendidikan.
- h) Salah satu komponen kunci dalam program mutu pendidikan adalah pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian termasuk pada penelitian lapangan (*Field Study Research*) yang bermaksud mempelajari secara

intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁴ Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis, menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti berusaha mendapatkan temuan-temuan empiris sehingga dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas dan akurat serta sesuai mengenai implementasi *United Schools Program* Putera Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap sebagai sasaran yang dapat memberikan data-data dan informasi yang diperlukan. Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti. Orang-orang ataupun sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti disebut sebagai informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus (kepala sekolah, staff dan guru-guru) serta murid Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pundong Bantul Yogyakarta dan pihak Putera Sampoerna Foundation. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi *United Schools Program* Putera Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk membantu lancarnya proses penyusunan skripsi ini, peneliti berupaya mencari metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendekatkan diri baik kepada pihak SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta maupun kepada pihak Putera Sampoerna Foundation. Hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diinginkan.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara:

a. *Observasi*

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵ Melalui observasi, peneliti dapat melakukan peninjauan ataupun pengamatan secara langsung mengenai bagaimana keadaan realita dilapangan. Gejala-gejala yang terjadi dilapangan dicatat sewajarnya tanpa adanya rekayasa. Dalam melakukan observasi, peneliti berusaha sedapat mungkin menggambarkan kejadian riil dilapangan dan berupaya agar kondisi kejadian yang diobservasi tidak berubah dan merasa terganggu dengan kehadiran observer (orang yang melakukan observasi/peneliti). Kegiatan observasi dilakukan di SMAN 1 Pundong yang mengamati implementasi *United Schools Program* (USP) dan hal-hal yang berkaitan dengan USP.

³⁵ *Ibid*, hlm. 54.

Observasi direncanakan dengan cermat, sistematis dan perspektif.

Observer mengetahui apa yang ingin ia cari dan tau apa yang tidak relevan. Dia tidak akan terpukau oleh keadaan yang dramatis dan spektakuler.³⁶ Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama yakni:³⁷

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung (*indirect observation*) yakni pengamatan yang dilakukan terhadap objek melalui perantaraan suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- 3) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Maka dari ketiga metode pengamatan tersebut diatas, peneliti lebih menggunakan pengamatan langsung atau *direct observation*. Oleh karena itu, dengan metode observasi ini peneliti dapat memahami suatu kejadian melalui pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari pengamatan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang menjadi kebutuhan dalam penyusunan sebuah penelitian.

³⁶ John W. Best: *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 212.

³⁷ Mohamad Ali: *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 91.

b. Interview

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Melalui wawancara dilakukan dialog untuk memperoleh informasi data wawancara. Adapun yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Pundong, wakil kepala sekolah, *resident school assitant* SMAN 1 Pundong, guru, staf, dan karyawan serta murid SMAN 1 Pundong, kemudian termasuk pula pihak yayasan Putera Sampoerna Foundation.

Pola wawancara yang peneliti lakukan ini bersifat bebas terpimpin dalam arti interviewer mempunyai kebebasan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dan bukan tidak mungkin dalam prosesnya akan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang terkait dengan penelitian.

Menurut Patton, sekurang-kurangnya ada beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pembicaraan informal artinya proses wawancara lebih tergantung pada spontanitas pewawancara (*interviewer*) dalam mengajukan pertanyaan. Suasana wawancara berjalan mengalir sebagaimana melakukan perbincangan sehari-hari, sehingga barangkali pihak yang terwawancara tidak menyadari bahwa

³⁸ Lexy J. Moleong: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

ia sedang diwawancara. Kemudian wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Akan tetapi yang terpenting adalah seluruh pertanyaan yang dibutuhkan dapat tercakup dan terpenuhi.³⁹ Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan kedua jenis wawancara tersebut sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan maksimal serta tidak membuat pihak terwawancara merasa terganggu dengan proses wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Berkaitan dengan penelitian ini, tentunya peneliti akan mendokumentasikan hal-hal yang dibutuhkan berkaitan dengan yang akan diteliti yaitu mengenai *United Schools Program* di SMAN 1 Pundong. Dokumentasi juga bisa didapati dari hasil video rekaman dan foto mengenai program. Metode dokumentasi juga akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai salah satu alat pengumpul data untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi

³⁹ *Ibid*, hlm. 187.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 10, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 234.

diharapkan dapat menghindari dari rekayasa ataupun manipulasi data sehingga data yang terkumpul benar-benar terbukti validitasnya.

4. Analisis Data

Analisis data menjadi bagian yang sangat penting dilakukan karena pada tahap ini data akan diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Bodgan dan Biklen 1982 berpendapat sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan dan menguraikan data secara jelas mengenai implementasi *United Schools Program* Putera Sampoerna Foundation di SMAN 1 pundong Bantul Yogyakarta. Untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan metode berfikir induktif. Metode induktif artinya peneliti menganalisis data-data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 36-42.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat mempermudah dan lebih mengerti mengenai gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk memaparkan secara rinci dan jelas. Sistematika pembahasan yang digunakan yaitu dengan cara membagi skripsi ini ke dalam beberapa bab, dan di dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran sistematika pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai gambaran umum SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta dan Yayasan Putera Sampoerna Fondation yang mencakup letak geografis SMAN1 Pundong, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kemudian tentang Putera Sampoerna Foundation, visi dan misi, dan *Sampoerna Foundation United Schools Program*.

BAB III membahas tentang implementasi *United Schools Program* (USP) Putera Sampoerna Foundation di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta yang meliputi implementasi USP, dasar dan tujuan implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, materi dan metode, pencapaian implementasi program, alokasi waktu pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan analisis.

BAB IV merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan uraian di atas serta pengamatan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi *United Schools Program* (USP) Putera Sampoerna Foundation merupakan program peningkatan kualitas pendidikan berupa pelatihan-pelatihan yang meliputi pelatihan:
 - a. Senior Management Team Development, mencakup: Professional Skill Training, Managerial Skill, Leadership Skill training, dan Principal Mentoring dan Sharing.
 - b. Student Development, mencakup: Academic Performance dan Examination Preparation, Science dan Humanities Skills, Research dan Writing Skill (*Penelitian dan karya ilmiah siswa*), English Language Skill, Bahasa Indonesia Skill, Interpersonal dan Life Skills, Information Technology Skill, Other Student Development Programme, dan Moral dan Character Development Programme.
 - c. Teacher Development, mencakup: Teacher Administration, Subject Content Competency Development, Professional Development Skill, Pedagogy Skill, School Administration Staff, dan Character Development.

- d. Program Pendukung, yaitu program Awards & Recognition.
2. USP sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri Satu (SMAN1) Pundong, dengan adanya USP maka SMAN 1 Pundong mengetahui dan memahami bagaimana proses belajar-mengajar yang lebih baik dan tepat. Selain dapat membenahi dan mengembangkan cara belajar mengajar di kelas, sistem administrasi dan manajemen sekolah juga menjadi lebih baik.
3. Adapun faktor yang mendukung dapat terealisasinya USP adalah semangat komponen sekolah SMAN 1 Pundong yaitu Kepala Sekolah, para Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Staff, dan Karyawan untuk melakukan perubahan dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMAN 1 Pundong.

B. SARAN-SARAN

Menimbang hasil dari temuan yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti memberikan kontribusi berupa saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. SMAN 1 Pundong hendaknya mempraktekkan secara maksimal apa yang telah didapatkan dari USP kedalam aktivitas keseharian di sekolah. Karena melalui praktek yang maksimal dan berkesinambungan maka akan sangat membantu dalam melakukan proses peningkatan kualitas sekolah secara efektif dan efisien.

2. Secara struktural diperlukan adanya personal yang dapat membantu *Resident School Assistant (RSA)* dalam menjalankan tugasnya. Mengingat beratnya tugas yang dibebankan kepada RSA.
3. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara USP Putera Sampoerna Foundation, RSA dan seluruh komponen sekolah sangat dibutuhkan guna menciptakan kondisi implementasi USP dapat berjalan dengan lancar.
4. USP Putera Sampoerna Foundation diharapkan melakukan pengembangan terhadap program-programnya tentang peningkatan kualitas pendidikan.
5. Dinas pendidikan setempat sepatutnya memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun finansial secara maksimal karena menyangkut langkah positif dalam proses pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Al-Qur'an Digital Versi 2.1, 2004. <http://www.alquran-digital.com>. Freewere © Hak Cipta Hanya Milik Allah SWT.

B. Buku

Abdillah, Pius dan Syarifuddin, Anwar Tt. *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola.

Ali, Mohamad, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

Arcaro, Jerome S, 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, 1988. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

_____, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 10. Jakarta: Rineka Cipta.

Best, John W, 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Enoch, Jusuf, 1995. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Fauroni, R. Lukman, 2006. *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hadi, Sutrisno, 1990. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

Harjanto, 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Indar, Djumberansjah, 1990. *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya*, Surabaya: Karya Abditama.

Jalaluddin dan Abdulah, 1997. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E, 2002. *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dan Setyawan, Jhoni, 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Embar Patria).
- Partanto, Pius A dan al Barry, M. Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo, 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____, 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Jami'at, Ayi Novi dan Ahman, 2006. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: Refika Aditama.
- Tasmara, Toto, 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani.

C. Internet

Choirul Mahfud, “*Urgensi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”, <http://lkassurabaya.blogspot.com/2007/02/urgensi-tanggung-jawab-sosial.html>, diakses 17 juli 2007.

CSR sebagai bagian dari Strategi Perusahaan, <http://www.itpin.com/blog/2007/02/16/csr-sebagai-bagian-dari-strategi-perusahaan/>, diakses 17 juli 2007.

Putera Sampoerna Foundation, *Apa Itu USP?*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/blogcategory/45/89/lang.id/>, diakses 1 desember 2007.

_____, *Apa itu SF Teacher Institut?*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/blogcategory/49/130/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Institutional Development Program*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/section/5/49/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Pemulihan Pendidikan Aceh*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/view/281/81/lang.id>, diakses 23 maret 2008.

_____, *SLC*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/section/27/167/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Student Loan*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/section/26/163/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Tentang Kami*, <http://www.sfeduresearch.org/content/view/62/90/lang.id/>, diakses 1 desember 2007.

_____, *Tentang SF USP*, <http://www.sfusp.org/content/view/5/26/lang.id/>, diakses 1 desember 2007.

_____, *Tentang SF USP*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/blogcategory/46/90/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Tentang SF USP*, <http://www.sfusp.org/content/view/5/26/1/2/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Tentang SF*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/section/21/151/lang.id/>, diakses 1 desember 2007.

_____, *Tujuan IDP*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/view/279/62/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Tujuan SF Teacher Institute*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/view/209/57/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

_____, *Visi dan Misi*, <http://www.sampoernafoundation.org/content/view/417/151/lang.id/>, diakses 23 maret 2008.

United Schools Program. Kerjasama USP dengan Sekolah, <http://www.usp.org/content/view/12/27/1/1/lang,id/>, diakses 23 maret 2008.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (<http://www.ssep.net/director.html>), diaksesl 10 desember 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.asahi-net.or.jp/~mm5r-atmd/html/FTP/sisdiknas.pdf>, diakses 10 juli 2008.

D. Lembaga

Annual Report Yayasan Putera Sampoerna Foundation tahun 2006.

Buku Purna Siswa SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2006/2007.

Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta, dikutip tanggal 20 Februari 2008.

Dokumentasi, dikutip dari buku Program Tahunan SMA Negeri 1 Pundong tahun pelajaran 2006/2007.

Papan profil sekolah SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

SMAN 1 Pundong, *Buku Prestasi Yang Diperoleh Siswa SMAN 1 Pundong Tahun 2006-2008*, dokumen sekolah bagian kesiswaan.

_____, *Matriks Program SMAN 1 Pundong*, matrik program peningkatan mutu SMAN 1 Pundong tahun 2008.

_____, Program Tahunan SMAN 1 Pundong, tahun pelajaran 2006/2007.

_____, Program Tahunan SMAN 1 Pundong, tahun pelajaran 2007/2008.

_____, *Laporan Individu Sekolah Menengah (SMP/MTs, SMA/MA dan SMK)*, dokumentasi tata usaha SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

_____, Laporan SCT, Sertifikat, 17 juli 2007.

Yayasan Putera Sampoerna Foundation, *CSR in Education The Strategic, High Impact and Sustainable CSR Program*. 2007.

E. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Kun Purwanto (Kepala Sekolah SMAN1 Pundong, Yogyakarta), tanggal 10 Juli 2007.

Wawancara dengan Bapak Sujana (Resident School Assistant SMAN 1 Pundong, Yogyakarta), tanggal 23 februari 2008.

Wawancara dengan Bapak Madiyono (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Pundong, Yogyakarta), tanggal 27 Februari 2008.

Wawancara dengan Ibu Nari (laboran dan karyawan bidang koperasi siswa SMAN 1 Pundong, Yogyakarta), tanggal 27 Februari 2008.

Wawancara dengan Ibu Sumarmi (karyawan urusan persuratan SMAN 1 Pundong), tanggal 20 februari 2008.

Wawancara dengan Ika Muliya Wati (Ketua OSIS SMAN 1 Pundong), tanggal 11 maret 2008.

F. Undang-Undang Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.asahi-net.or.jp/~mm5r-atmd/html/FTP/sisdiknas.pdf>, diakses 10 juli 2008.

G. E-Mail

Fikri Muhammad Al Azhar (fikri.muhammad@sampoernafoundation.org). 17 maret 2008. *Tentang Sampoerna Foundation (SF)*. E-mail kepada Andre Anshar (coeboejump_be@yahoo.co.id).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berkembangnya SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta?
3. Apakah visi dan misi SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta?
5. Apakah yang melatarbelakangi SMAN 1 Pundong untuk menerapkan program united schools program (USP) Putera Sampoerna Foundation?
6. Sejak kapan program USP diterapkan di SMAN 1 Pundong?
7. Apakah ada divisi khusus yang menangani program USP?
8. Bagaimana proses berlangsungnya program USP?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat program USP?
10. Apakah program USP sesuai dan dapat diterima di SMAN 1 Pundong?
11. Apakah program USP berpengaruh dan atau membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Pundong?
12. Materi apa saja yang disampaikan dalam program USP?
13. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam program USP?
14. Bagaimana pengalokasian waktu pelaksanaan program USP?
15. Apakah SMAN 1 Pundong merasa kesulitan dalam melaksanakan program USP?
16. Pihak mana saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan USP?

17. Apakah orang-orang yang menjadi peserta program harus mempunyai kriteria2 khusus atau orang terpilih?
18. Apakah yang membedakan program ini dengan program lain/ciri khusus?
19. Apakah ada standar minimum atau maksimum jumlah peserta program?
20. Setelah pelaksanaan program USP berakhir, apakah langkah selanjutnya yang akan dilakukan SMAN 1 Pundong?

B. Pertanyaan untuk Yayasan Putera Sampoerna Foundation

1. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan Putera Sampoerna Foundation?
2. Apakah visi dan misi yayasan Putera Sampoerna Foundation?
3. Program apa saja yang ada di yayasan Putera Sampoerna Foundation?
4. Mengapa yayasan Putera Sampoerna Foundation menetapkan SMAN 1 Pundong sebagai mitra kerjasama untuk menerapkan program USP?
5. Apakah ada persyaratan khusus agar sekolah terpilih sebagai sekolah yang akan diterapkan program USP?
6. Jika ada, apa saja yang menjadi persyaratan sekolah untuk dapat diterapkan program USP?
7. Apakah seluruh sekolah baik Negeri maupun swasta dapat terpilih untuk diterapkan program USP?
8. Siapakah yang menjadi objek peningkatan kualitas pendidikan dalam program ini?
9. Pihak mana saja yang terlibat dalam program USP?

10. Apakah pihak Putera Sampoerna Foundation selalu berada di lapangan ketika program USP berlangsung?
11. Apakah pihak Putera Sampoerna Foundation berpartisipasi dalam pelaksanaan program USP di lapangan?



Gapura SMAN 1 Pundong



Halaman SMAN 1 Pundong



Kursus komputer para guru dan staff



Kursus komputer para guru dan staff



Program SCT mata pelajaran Bahasa Jawa



Pelatihan PPPK SMAN 1 Pundong



Bersama Drs. Kun Purwanto (Kepsek
SMAN 1 Pundong)



Bersama Drs. Madiyono (Wks.
Kesiswaan SMAN 1 Pundong)



Bersama Suharnanto, M.Pd (Wks.
Kurikulum SMAN 1 Pundong)



Bersama Drs. Sujana, M.Pd (Resident
School Assistant SMAN 1 Pundong)



Bersama Sunari (laboran SMAN 1
Pundong)



Kunjungan Mr. John (dewan pengawas
Putera Sampoerna Foundation) ke
SMAN 1 Pundong



Program SCT mata pelajaran Pedagogy



Program SCT mata pelajaran Matematika



Program SCT mata pelajaran Fisika



Program SCT mata pelajaran Fisika



Program SCT mata pelajaran Sosiologi



Pemateri Program SCT mata pelajaran Sosiologi



Sharing dengan Universitas Negeri Yogyakarta



Kegiatan Outbond



Kegiatan Outbond

CURRICULUM VITAE

Nama : Andrest Ansyory
Tempat Tanggal Lahir : Terusan, 27 Juli 1985
Alamat Asal : Lrg. Kenanga RT 12 RW 03, Komplek Air Panas, Muara Bulian, Batang Hari, Jambi
Alamat Yogyakarta : Jl. Rejowinangun No. 27, Kota Gede, Yogyakarta.
E-mail : coeboejump_be@yahoo.co.id
Nama Orang Tua
Ayah : Shodikin
Ibu : Dumaningsih Shodiqoh
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 215 Komplek Air Panas Tahun 1991-1997.
2. Madrasah Ibtida'iyah Komplek Air Panas Tahun 1991-1997.
3. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussayyidah Assya'iyah Rantau Puri Tahun 1997-2000.
4. Madrasah Aliyah Swasta Darussayyidah Assya'iyah Rantau Puri Tahun 2000-2003.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003-2008.

Pengalaman Organisasi

1. Sahabat Lingkungan Wahana Lingkungan Hidup (Sha_Link WALHI) Yogyakarta.
2. Dompet Dhuafa Republika Yogyakarta.
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dipo.
4. Community of Tongue (Cotton) Jurusan PMI.
5. Babel United FC.